

JURMAKEMAS

(JURNAL MAHASISWA KESEHATAN MASYARAKAT)



Source of Inspiration

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS TEUKU UMAR**

e-ISSN: 2808-5264



Meulaboh, 28 Januari 2022

Surat Penerimaan Naskah

Yth. Penulis

Jurmakemas (Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat) merupakan jurnal berkala yang mempublikasikan hasil pemikiran dan penelitian mahasiswa khususnya di bidang kesehatan masyarakat. Jurnal ini memiliki e-ISSN: 2808-5264. Jurnal ini terbit empat kali dalam setahun, yaitu pada Februari, Mei, Agustus, dan November.

Setelah Tim Redaksi menelaah dan mengkaji tulisan Saudara, maka kami memutuskan bahwa artikel Saudara **DITERIMA** untuk diterbitkan di *Jurmakemas*, dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Analisis Kondisi Sanitasi Lingkungan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Sekolah Dasar Negeri 2 Pasar Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil

Edisi : Volume 2, Nomor 4, November 2022

Penulis : Yudi Kurniawan

Terbit : 10 November 2022

Kami berharap Saudara dapat bersabar untuk menunggu waktu publikasi yang disesuaikan dengan jadwal penerbitan.

Terima kasih atas kontribusi Saudara.

Mengetahui,

Jurnal Manager



Rismawati, M.Pd.

NIP. 198506232020122006

Editor,

Fitrah Reynaldi, SKM, M.Kes.

NIP. 198905212019031009

ANALISIS KONDISI SANITASI LINGKUNGAN DAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 (SDN.2) PASAR KECAMATAN SINGKIL KABUPATEN ACEH SINGKIL

Yudi Kurniawan^{*1}, Darmawan²

Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar¹

Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar²

Corresponding author : yk744548@gmail.com

Co author : darmawan@utu.ac.id

Abstrak

Sanitasi Lingkungan merupakan salah satu faktor terpenting yang dapat menimbulkan masalah kesehatan yang berdampak terhadap masyarakat. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui kondisi sanitasi lingkungan dan realisasi perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah Dasar Negeri 2 Pasar Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yakni untuk menggambarkan kondisi sanitasi lingkungan dan realisasi perilaku hidup bersih dan sehat, variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah variabel tersedia tempat sampah dan variabel tersedianya sabun cuci tangan di toilet dan wastafel. Penelitian ini dilakukan pada bulan 14 Desember 2021. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini terkait sanitasi lingkungan yang menjadi objek tempat sampah yakni tidak ditemukan tempat sampah yang sesuai dengan syarat kesehatan dan pada variabel tersedianya sabun di toilet dan wastafel untuk mengukur perilaku hidup bersih siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Pasar menunjukkan tidak ada tersedia sabun sehingga perilaku hidup bersih dan sehat belum terealisasi dengan baik. Kesimpulan pada penelitian ini berdasarkan variabel tempat sampah tidak memenuhi kriteria tempat sampah yang memenuhi syarat kesehatan dan pada variabel tersedianya sabun di toilet dan wastafel yang dapat digambarkan bahwa belum terealisasinya Perilaku Hidup Sehat Dan Bersih. Saran yang bisa diberikan dalam penelitian ini supaya pihak Sekolah Dasar Negeri 2 Pasar dapat menyediakan fasilitas sanitasi lingkungan dan sabun agar lingkungan sekolah sehat dan dapat diterapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Kata Kunci: Kondisi , Sanitasi, lingkungan, PHBS

ABSTRAC

Environmental sanitation is one of the most important parts that can cause health problems that have an impact on the community. The purpose of this study was to determine the condition of environmental sanitation and the realization of clean and healthy living behavior in Public Elementary School 2 Pasar Singkil District, Aceh Singkil Regency. The research method used in this study used a qualitative method, namely to describe the condition of environmental sanitation

*correspondence Address (darmawan, yudi kurniawan)
E-mail: yk744548@gmail.com , darmawan@utu.ac.id

and the realization of clean and healthy living behavior, the variables observed in this study were the availability of trash cans and the availability of hand soap in the toilet and sink. This research was conducted on December 14, 2021. The results obtained in this study are related to environmental sanitation which is the object of the trash bin, namely that there are no trash cans that are in accordance with health requirements and the variable availability of soap in the toilet and sink to measure the clean living behavior of students at SD Negeri 2 Pasar shows that there is no soap available so that Clean and healthy living behavior has not been realized properly. The conclusion in this study is that the trash can variable does not meet the criteria for a trash can that meets health requirements and on the variable availability of soap in the toilet and sink which can be illustrated that the Healthy and Clean Life Behavior has not been realized. Suggestions that can be given in this study are that the State Elementary School 2 Pasar can provide environmental sanitation facilities and soap so that the school environment is healthy and can apply clean and healthy living behavior.

Keywords: Condition, Sanitation, environment, PHBS

PENDAHULUAN

Ada sebagian isu bernilai terpaut permasalahan sanitasi tersebut sanitasi yang kurang baik menyumbang angka 88 persen pada kematian anak akibat diare di segala dunia. Bagi pengidap kanak - kanak yang bertahan hidup , permasalahan diare tersebut memasuki pada permasalahan gizi . Pada kesimpulannya , dampak dari gizi kurang baik membatasi kanak - kanak buat berkegiatan, mencapai kemampuan optimal, serta berujung pada memburuknya mutu sumberdaya manusia di masa mendatang. Pasti saja akibat terbesarnya merupakan menyusutnya prokduktifitas sesuatu bangsa (Masduki,M., Hartono,T.,& Rosidi,I.2017).

Indonesia masih menghadapi masalah sanitasi yaitu perilaku buang air besar sembarangan yang merusak dan mencemari lingkungan. Indonesia ditempatkan di posisi urutan kedua setelah india (629 juta orang) sebagai negara dengan perilaku buang air besar sembarangan terbanyak yaitu 63 juta orang. (Yuningsih,R.(2019).

Masalah kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat sering muncul di belahan dunia di saat sekarang ini menurut WHO tiap tahunnya kurang lebih 2,2 juta jiwa di Negara-negara berkembang paling utama anak-anak meninggal dunia disebabkan penyakit yang diakibatkan oleh kurangnya air minum yang bersih, sanitasi hygiene yang kurang baik. layanan sanitasi yang mencukupi, persediaan sanitasi yang mencukupi, persediaan air yang bersih, sistem pembuangan sampah yang mencukupi bisa mendapat tekanan angka kematian akibat diare hingga 65%, dan penyakit-penyakit yang lain sebanyak 26%. penyakit tersebut sudah memunculkan kematian kurang lebih 2,2 juta anak pertahun serta menghabiskan banyak dana guna mengatasinya. (Safitri,A. D,2020).

Mengingat jumlah anak di Indonesia rata rata 30% dari total penduduk indonesia serta sekolah merupakan masa keemasan untuk menanamkan nilai nilai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sehingga berpotensi menjadi agen perubahan guna mempromosikan

perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) baik dilingkungan sekolah, keluarga serta masyarakat atau penduduk. Timbulnya penyakit yang kerap menyerang anak umur sekolah (umur 6-10) ternyata biasanya berkaitan dengan PHBS. serupa diare, cacingan tifus, pneumonia, demam berdarah, serta kaki gajah. Puteri,A. D., & Yusrin,D.(2021).

Di Aceh masalah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dari data yang di ambil di Dinas Kesehatan Kabupaten Singkil di ketahui Angka Kematian Bayi (AKB) yang disebabkan oleh penyakit pneumonia sebanyak 22 kasus, diare 14 kasus, malaria 5 kasus, kelainan syaraf 3 kasus, dan kelainan saluran cema 1 kasus, serta penyebab lainnya mencapai 144 kasus. Permasalahan diatas dapat menunjukan bahwa perlu pertimbangan terkait kondisi lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Sekolah Dasar yang bisa membantu menurunkan permasalahan yang disebabkan oleh penyakit infeksi. Sekolah Dasar yang menjadi agen perubahan guna menjadikan generasi muda yang sehat dan cerdas (Dinas Kesehatan Aceh Singkil, 2021).

Survei awal yang dilakukan di lokasi penelitian di dapatkan gambaran terkait sanitasi lingkungan yakni tidak adanya tempat sampah, dan tidak ada tersedianya sabun sehingga dapat di gambarkan bahwa belum terealisasinya PHBS di Sekolah Dasar Negeri 2 Pasar.

Berdasarkan masalah diatas peneliti tertarik meneliti tentang Analisis Kondisi Sanitasi Lingkungan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar Negeri 2 Pasar

Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode survey kualitatif yang mendeskripsikan keadaan di lokasi penelitian tentang kondisi lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat. Variabel yang digambarkan dalam penelitian ini yakni variabel tempat sampah dan tersedianya sabun di toilet dan wastafel. Lokasi penelitian di Sekolah Dasar Negeri 2 Pasar di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil. Penelitian ini dilakukan pada bulan desember 2021.

HASIL

Gambaran Umum Lokasi Sekolah Dasar Negeri 2 Pasar terletak di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil. Jumlah Murid sebanyak 389 orang yang terdiri dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 dan jumlah guru sebanyak 20 orang.

1. Tempat Sampah

Berdasarkan observasi dan pengamatan yang dilakukan penelitian menunjukkan kondisi lingkungan dan perilaku hidup bersih di Sekolah Dasar Negeri 2 Pasar Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil. Tempat sampah tidak tersedia di depan kelas dan yang ada tersedia di depan toilet tetapi belum memenuhi syarat tempat sampah yang disediakan di depan toilet. Selain itu sampah masih berserakan di halaman sekolah dan kondisi ruangan tidak memenuhi hygiene sanitasi sehingga dapat digambarkan bahwa kondisi sekolah masih menunjukkan kriteria yang masih jauh dari sanitasi yang sehat.

Pada hasil wawancara dengan informan kunci yakni “apa yang menjadi kendala terhadap penyediaan tempat sampah di sekolah” Informan kunci menjawab bahwa tempat sampah cukup 1 saja di depan toilet karena dari kamar mandi biasa ada sampah tisu sehingga di depan kelas tidak perlu disediakan tempat sampah dan masalah kendala tidak ada kendala dengan masalah penyediaan. Dari jawaban informan pendukung bahwa masih menunjukkan rendahnya tingkat pengetahuan dalam menjaga sanitasi lingkungan yang sehat di sekolah. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan dengan informan utama yaitu murid kelas 6. “Apakah pernah membuang sampah di dalam bak sampah” jawaban buang sampah di luar kelas karena tidak ada bak sampah di depan kelas jadi buang di halaman sekolah kertas bungkus jajan. Hasil wawancara dengan informan penanggung jawab yakni “bagaimana membersihkan lingkungan sekolah” jawabannya “membersihkan dengan cara menyapu di waktu pagi hari dan membakar sampah yang berserakan di halaman sekolah. Maka hasil yang dapat digambarkan pada lokasi penelitian terkait tempat sampah masih belum di anggap penting.

2. Tidak Tersedia Sabun

Berdasarkan variabel tidak tersedia tempat sabun di toilet dan wastafel sekolah dari lingkungan sekolah terdapat 2 kamar mandi dan wastafel 3 di sekolah tetapi tidak menemukan adanya sabun. sabun cuci tangan sangat penting ada di toilet dan di wastafel karena dapat memutuskan mata rantai penularan penyakit terutama penyakit infeksi.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan informan pendukung “ kenapa tidak ada sabun di toilet dan wastafel” jawabannya bahwa sabun sudah diletakkan di kamar mandi dan sabun tetapi sabun cepat habis sering dimainkan oleh murid sekolah sehingga sabun sering tidak ada di toilet dan wastafel. Hasil wawancara dengan informan utama yakni murid Sekolah Dasar Kelas 6 “ apa pernah mencuci tangan dengan sabun di sekolah” jawabannya “ saya tidak pernah cuci tangan dengan sabun di sekolah karena tidak ada sabun waktu ke toilet dan wastafel, kalau pakek sabun lama dan air kadang-kadang kurang di bak jadi sering gak cuci tangan. Hasil wawancara dengan informan penanggung jawab “ apa pernah meletakkan sabun di toilet dan wastafel” jawabannya “ selama bekerja disini saya biasa meletakkan sabun di toilet yang sering dipakai guru, kalau diletakan di toilet dan wastafel yang sering dipakai murid itu akan cepat habis karena dimainkan sabunya. Maka dapat digambarkan bahwa di sekolah perlu meningkatkan pengetahuan sehingga dapat diterapkan perilaku hidup bersih di sekolah tersebut.

PEMBAHASAN

1. Tempat Sampah

Tempat sampah adalah komponen yang harus ada disetiap tempat umum, sedangkan sekolah merupakan salah satu sarana fasilitas pendidikan sehingga perlu tersedianya tempat sampah karena sampah yang dihasilkan di tempat umum masih tergolong banyak terutama di sekolah karena mengingat jumlah murid dari kelas 1-6 sebanyak 389 orang dan 20 orang guru. Dari

jumlah tersebut perlu ada tempat sampah di depan kelas mengingat 1 kelas terdapat 37 murid yang masih banyak membeli jajanan di luar sehingga banyak menghasilkan sampah.

Pada penelitian ini menunjukkan hasil di lokasi penelitian belum adanya tempat sampah yang sesuai dengan yang dipersyaratkan dan juga jumlahnya sangat minim yakni hanya tersedia di depan toilet dan masih di anggap tidak penting.

Dari hasil wawancara dapat dianalisis bahwa akan berdampak terhadap peningkatan penyakit infeksi karena masih banyak ditemukan sampah yang berserakan sehingga banyak alat dan binatang pengerat lain yang dapat mencemari lingkungan sekitar sekolah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan Ankesa H dkk secara kualitatif terhadap buruknya sanitasi lingkungan tanpa ada tersedianya tempat sampah di sekolah yang akan menimbulkan dampak meningkatnya penyakit infeksi pada anak sekolah. selain itu penelitian (Afrilia E,N, dan Wipriyono B tahun 2017) yakni penting persediaan tempat sampah yang memenuhi persyaratan teknis kesehatan ialah dibuat dari bahan yang lumayan kokoh, ringan, kedap air serta memiliki permukaan yang halus pada bagian dalamnya, tempat sampah wajib tertutup aman dari semua gangguan tetapi mudah di jangkau oleh petugas kebersihan, tempat sampah harus terlindungi dari cahaya matahari langsung, hujan serta lain sebagainya. sampah yang menumpuk dan berserakan akan menimbulkan bau busuk yang mengganggu proses belajar mengajar

terhadap siswa siwsi. Afrilia, E. N., & Wispriyono, B. (2017).

2. Tersedia Sabun Cuci Tangan

Pada variabel ini menjelaskan pentingnya tersedia sabun cuci tangan di toilet dan wastafel yakni dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga dapat diterapkan dengan baik di sekolah. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat menjadi kriteria yang penting dalam memutuskan mata rantai penularan penyakit terutama di sekolah harus menggunakan sabun cuci tangan setelah menggunakan toilet dan cuci tangan di wastafel setelah bermain dan akan jajan karena melihat kondisi sekolah masih menjadi kondisi yang memperhatikan karena dapat memiliki dampak yang buruk terhadap kesehatan murid. Hal lain yang harus diperhatikan terhadap pengetahuan perilaku hidup bersih dimulai usia sekolah yang mencuci tangan dengan air mengalir tetapi sekolah tidak menyediakan sabun di tempat pencucian tangan seperti di wastapel dan WC (*water closed*) sehingga belum teralisasinya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), dikarenakan tidak adanya bantuan dana yang mendukung sarana perilaku hidup bersih dan sehat, seperti sabun dan air mengalir yang bersih. Dan menghambat terealisasinya perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ambarwati ,E.R dan Prihstuti, P, pada tahun 2019 mengatakan bahwa sabun sangat penting dalam memutuskan mata rantai penularan penyakit sehingga apabila tidak dilakukan dapat menimbulkan penyakit infeksi seperti

penyakit diare, cacangan dan lain sebagainya. Ambarwati, E. R., & Prihstuti, P. (2019).

SIMPULAN

Simpulan yang dapat digambarkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Variabel Tempat sampah yang menunjukkan belum terdapat tempat sampah yang memenuhi syarat dan masih minim tersedianya.
2. Variabel tersedianya sabun cuci tangan dapat digambarkan belum ada persediaan sabun di toilet dan wastafel sekolah sehingga belum

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, E. N., & Wispriyono, B. (2017). Hubungan Kondisi Rumah Dan Kepadatan Lalat Di Sekitar Tempat Pembuangan Akhir Sampah. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*, 11 (2), 99-104.
- Ambarwati, E. R., & Prihastuti, P. (2019). Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Dan Air Mengalir Sebagai Upaya Untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Sejak Dini. *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 45-52.
- Ankesa. H. Dan Amanah. S., (2016) Penyuluhan Partisipasi Kelompok Perempuan Peduli Lingkungan Dalam Pengelolaan Sampah. *Jawab Barat*. Vol 12.(2). Hal 105-113.

diterapkan perilaku hidup bersih dan sehat secara baik dan benar.

SARAN

Diharapkan kepada pihak sekolah untuk memperhatikan kondisi sekolah dan dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Kepada pihak pemerintah untuk dapat memantau dan mengevaluasi sekolah terkait lingkungan sekolah yang harus sehat dan dapat mengelola sampah. Pada pihak dinas kesehatan Aceh Singkil untuk dapat memberikan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah.

Jurnal Penyuluhan. Diakses 12 desember 2021 di google.

- Masduki, M., Hartono, T., & Rosidi, I. (2017). Harmoni Lingkungan Di Dunia Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah Desa Lalang Tanjung, Riau. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 17(2), 289-309.
- Safitri, A. D. (2020). Analisis Kondisi Sanitasi Lingkungan Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Sekolah Dasar Kecamatan Gunungpati (Doctoral dissertation, UNNES). 124-135.
- Puteri, A. D., & Yuristin, D. (2021). Penyuluhan Kesehatan Mengenai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Anak Usia Sekolah Di Desa Binuang Kecamatan Bangkinang. *COVIT (Community Service of Health)*, 1(1), 1-5.

KIA, G. P. B., & Mengesai, P. I. H. The SDGs. World Heal Organ. 2016; 1.121. 3. Kementerian Kesehatan RI. Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI: Penyebab Kematian Ibu. 2014. p. 1-2. 4. Dinkes Aceh. Profil Kesehatan Aceh Tahun 2016. 2017; 1-160.

Yuningsih, R. (2019). Strategi promosi kesehatan dalam

meningkatkan kualitas sanitasi lingkungan. Jurnal Masalah-Masalah Sosial, 10(2), 107-18.